



Strategi Pengembangan Metode Pembelajaran Berbasis Gaya (Auditori, Visual, dan Kinestetik) Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Nabilla Rezekyah¹, Aulia Rema Safitri², Sahara Novriati³, Evelyn Yosefha⁴, Chelsea Tumanggor⁵

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan

Korespondensi: nabillarezekyah@gmail.com

© Nabilla Rezekyah dkk, 2026

Abstract

Each student has unique characteristics in absorbing information. However, the classroom learning process is often one-way and does not accommodate the diversity of student learning styles. A mismatch between teacher teaching methods and student learning styles is a major factor in low motivation and learning outcomes. Therefore, implementing Visual, Auditory, and Kinesthetic (VAK) learning styles is urgently needed to create an inclusive and effective learning environment. A teacher must understand the varying learning styles of each student. Each individual has different learning preferences, such as a tendency to learn through visual, auditory, or kinesthetic learning. When students understand their own learning styles, they can determine the most effective learning strategies for them. Because each individual has a unique learning style and processes information differently, it is important for teachers to recognize and accommodate various learning styles in the teaching process. This allows each student to learn effectively according to their preferences and needs.

Keywords: Strategy, Auditory, Visual, Kinesthetic, Learning Quality

Abstrak

Setiap peserta didik memiliki karakteristik unik dalam menyerap informasi. Namun, seringkali proses pembelajaran di kelas masih bersifat searah dan tidak mengakomodasi keberagaman cara belajar siswa. Ketidaksiapan antara metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa menjadi salah satu faktor utama rendahnya motivasi dan hasil belajar. Oleh karena itu, penerapan gaya belajar berbasis Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) menjadi urgensi untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif. Seorang guru harus memahami variasi gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Setiap individu memiliki preferensi belajar yang berbeda, seperti kecenderungan untuk belajar melalui visual, auditorial, atau kinestetik. Ketika siswa mengetahui gaya belajar mereka sendiri, mereka dapat menentukan strategi belajar yang paling efektif bagi mereka. Karena setiap individu memiliki cara belajar yang unik dan cara mereka memproses informasi yang berbeda, penting bagi guru untuk mengenali dan mengakomodasi berbagai gaya belajar dalam proses pengajaran. Hal ini memungkinkan setiap siswa belajar secara efektif sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka.

Kata kunci: Strategi, Auditori, Visual, Kinestetik, Kualitas pembelajaran

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam menunjang kemajuan suatu bangsa di masa depan. Dalam konteks pembangunan nasional, manusia berperan sebagai subjek utama yang perlu dididik, dibina, serta dikembangkan potensi yang dimilikinya agar mampu menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagaimana dikemukakan oleh Jeanete Ophilia Papilaya dan Neleke Huliselan, pendidikan memiliki peran penting dalam mengidentifikasi serta mengembangkan potensi individu sebagai bagian dari proses pembangunan (Papilaya & Huliselan, 2016).

Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Secara teoritis, konsep pendidikan sebagai investasi didukung oleh Gary Becker melalui Human Capital Theory. Teori ini memandang bahwa pendidikan bukan sekadar konsumsi, melainkan investasi strategis yang mampu meningkatkan produktivitas, keterampilan, dan kapasitas individu, sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemajuan sosial.

Lebih lanjut, UNESCO dalam laporan *Learning: The Treasure Within* mengemukakan empat pilar utama pendidikan, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*. Keempat pilar tersebut menjadi landasan dalam membentuk individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

Dalam praktik pembelajaran, keberhasilan pendidikan juga dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik, salah satunya adalah gaya belajar. Gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (VAK) merupakan pendekatan yang banyak digunakan untuk memahami perbedaan cara individu dalam menerima dan mengolah informasi. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan gaya belajar yang sesuai dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa (Supit et al., 2023; Syauky et al., 2025; Yulianci et al., 2020). Selain itu, penggunaan model pembelajaran berbasis VAK juga terbukti berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa (Nurhuda & Hendrawan, 2021) serta efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam konteks pendidikan keagamaan (Yusliani et al., 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sebagai subjek pembangunan bangsa. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai investasi jangka panjang yang menentukan arah perkembangan sosial, ekonomi, dan moral suatu negara. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi, karakter, serta keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial. Upaya tersebut menjadi kunci dalam mewujudkan generasi yang berdaya saing tinggi dan mampu menghadapi tantangan global secara berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) yang berfokus pada kajian konseptual terhadap gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK). Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan gaya belajar dan proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah, mengidentifikasi, dan mengkaji secara kritis berbagai referensi yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk menemukan pola, konsep, serta hubungan antara penerapan gaya belajar VAK dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil analisis kemudian disintesis secara sistematis guna menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam terkait peran gaya belajar dalam mendukung efektivitas pembelajaran di era pendidikan modern.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar yang beragam yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga modalitas utama, yaitu visual, auditori, dan kinestetik (VAK). Ketiga gaya belajar tersebut tidak berdiri secara terpisah, melainkan cenderung muncul secara bersamaan pada diri peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki fleksibilitas dalam menggunakan berbagai modalitas belajar secara simultan dalam proses pembelajaran (Papilaya & Huliselan, 2016; Yulianci et al., 2020).

Gaya belajar visual ditunjukkan melalui kecenderungan peserta didik dalam memahami materi melalui media yang dapat dilihat, seperti gambar, diagram, grafik, dan peta konsep. Penggunaan media visual terbukti mampu meningkatkan fokus perhatian serta memperkuat daya ingat peserta didik terhadap materi pembelajaran. Peserta didik dengan kecenderungan ini lebih mudah mengaitkan konsep melalui representasi visual yang sistematis sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam (Supit et al., 2023). Pada gaya belajar auditori, peserta didik menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami informasi melalui aktivitas mendengarkan. Pembelajaran yang melibatkan penjelasan lisan, diskusi, dan tanya jawab menjadi lebih efektif bagi kelompok ini. Selain itu, peserta didik dengan gaya belajar auditori cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang baik serta mampu mengemukakan gagasan secara verbal (Syauky et al., 2025).

Sementara itu, gaya belajar kinestetik ditandai dengan kecenderungan peserta didik untuk memahami materi melalui aktivitas fisik dan pengalaman langsung. Kegiatan seperti praktik, eksperimen, simulasi, dan demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan mereka memahami konsep secara konkret dan aplikatif (Yusliani et al., 2023). Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan ketiga gaya belajar VAK memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan aktif peserta didik. Selain itu, pendekatan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar serta kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Nurhuda & Hendrawan, 2021).

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik merupakan faktor penting yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep diferensiasi pembelajaran yang

menekankan pentingnya penyesuaian strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik (Nasrul et al., 2025). Dengan memahami gaya belajar, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada peserta didik.

Pada gaya belajar visual, penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual seperti gambar, diagram, dan video memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami materi secara lebih sistematis. Media visual tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga membantu memperkuat memori jangka panjang peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi media visual merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Supit et al., 2023).

Selanjutnya, pada gaya belajar auditori, interaksi verbal menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran. Metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan tanya jawab terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan komunikasi peserta didik. Kegiatan diskusi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat (Syauky et al., 2025).

Adapun pada gaya belajar kinestetik, keterlibatan langsung dalam aktivitas pembelajaran menjadi faktor dominan dalam meningkatkan pemahaman konsep. Pembelajaran berbasis praktik seperti eksperimen dan simulasi memungkinkan peserta didik menghubungkan teori dengan pengalaman nyata. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pendekatan VAK yang dipadukan dengan metode aktif mampu meningkatkan kemandirian belajar serta keterlibatan peserta didik (Rohmah et al., 2023). Integrasi ketiga gaya belajar VAK dalam satu proses pembelajaran terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui berbagai modalitas secara bersamaan, sehingga mampu mengakomodasi perbedaan individu secara lebih optimal. Guru memiliki peran strategis dalam merancang pembelajaran yang variatif dan fleksibel agar seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif (Paridon & Mahmud, 2025).

Pembelajaran dapat dirancang secara bertahap, dimulai dari penyajian materi secara visual, dilanjutkan dengan penguatan melalui diskusi dan penjelasan lisan, serta diakhiri dengan kegiatan praktik atau simulasi. Kombinasi ini terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga memperkuat daya ingat, meningkatkan motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran berbasis VAK merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Integrasi ketiga gaya belajar tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan bermakna, sehingga mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Simpulan

Strategi pembelajaran berbasis Auditori, Visual, dan Kinestetik (VAK) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Integrasi ketiga gaya belajar tersebut memungkinkan peserta didik untuk memahami materi secara lebih komprehensif, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Dalam hal ini, guru dituntut untuk bersikap kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang variatif, fleksibel, serta mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik melalui penggunaan media dan alat bantu pembelajaran yang tepat.

Melalui integrasi pendekatan VAK, peserta didik dapat belajar secara optimal dengan memanfaatkan indera penglihatan, pendengaran, dan aktivitas fisik secara simultan. Proses pembelajaran dapat dirancang secara bertahap, misalnya dengan

menyajikan materi melalui media visual seperti gambar dan diagram untuk membantu pemahaman awal, kemudian dilanjutkan dengan metode diskusi atau penjelasan lisan untuk memperkuat aspek auditori. Selanjutnya, pemahaman tersebut dapat diinternalisasi melalui kegiatan praktik, eksperimen, atau simulasi yang melibatkan aktivitas kinestetik. Kombinasi berbagai metode ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual serta retensi materi peserta didik.

Selain itu, penerapan strategi pembelajaran berbasis VAK juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan minat belajar peserta didik. Ketika metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan gaya belajar mereka, peserta didik cenderung lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, pendekatan ini juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.

Namun demikian, implementasi strategi VAK memerlukan perencanaan yang matang dan kompetensi pedagogik yang memadai dari guru. Guru perlu memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, serta mengelola kelas secara efektif guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam jangka panjang, penerapan strategi pembelajaran berbasis VAK berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, guru dan praktisi pendidikan perlu terus mengembangkan kompetensi profesionalnya agar mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Daftar Pustaka

- [1] Nasrul, N., Rahim, S., Irayasa, K., Nugraha, R., Syarif, E., & Nyompa, S. (2025). *Gaya Belajar VARK (Visual, Auditory, Reading/Writing, Kinesthetic): Strategi Diferensiasi Pembelajaran Geografi*. CV Eureka Media Aksara.
- [2] Nurhuda, N. I., & Hendrawan, B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Visual, Auditori Dan Kinestetik (VAK) Berbantuan Media Jam Sudut Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 17(1), 14-20.
- [3] Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi gaya belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 56-63.
- [4] Paridon, P., & Mahmud, S. (2025). STRATEGI GURU DALAM MENGAJAR SESUAI DENGAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK. *Educational Journal of Islamic Management*, 5(2), 95-103.
- [5] Paridon, P., & Mahmud, S. (2025). STRATEGI GURU DALAM MENGAJAR SESUAI DENGAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK. *Educational Journal of Islamic Management*, 5(2), 95-103.
- [6] Rohmah, S., Widhyahrini, K., & Maslikah, M. (2023). Analisis Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) dengan Teknik Whole Brain Teaching (WBT). *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 67-77.
- [7] Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap hasil belajar siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994-7003.
- [8] Syauky, A., Jannah, M., Zulfatmi, Z., & Zubaidah, Z. (2025). Pengaruh gaya belajar visual auditorial kinestetik terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam di MAN 2 dan SD Negeri 53 Banda Aceh. *Satya Widya*, 41(1), 89-103.

- [9] Yulianci, S., Nurjumiati, N., & Asriyadin, A. (2020). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Siswa Pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 10(1), 40-44.
- [10] Yusliani, H., Rosnidarwati, R., Saiful, S., Zahri, M. R., & Nudia, F. (2023). Efektivitas gaya belajar visual auditori kinestetik (VAK) dalam metode pembelajaran tahfidz Kauny Quantum Memory (KQM). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04).